
TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DENGAN PENDEKATAN DIGITAL SOCIETY 5.0

Oleh

Nurlaela Muna¹, Luluk Fitriana², Siswanto³

^{1,2,3} Universitas Wahid Hasyim

E-mail: ¹nurlaelamuna24@gmail.com, ²fitriana48luluk@gmail.com,

³sismaulana@gmail.com

Article History:

Received: 08-12-2024

Revised: 22-12-2024

Accepted: 11-01-2025

Keywords:

Transformation of Islamic,
Education,
Digital Society 5.0
Challenges, Opportunities

Abstract: *This study aims to determine the challenges and opportunities of Islamic religious education in this very modern digital era. The research method used is qualitative literature or library research. All sources obtained by researchers are literature reviews. Therefore, the data sources are divided into two, namely primary and secondary. Researchers use relevant literature regarding Islamic religious education in the digital era. This research states that the transformative rules of Islamic religious education must be based on monotheism. Tawhid must be deeply instilled in the human heart, because tawhid is what directs all kinds of human life. Islamic religious education in the digital era offers challenges and opportunities by applying interactive learning ideas through relevant theories. It is hoped that the results of this research can provide contributions and strategies regarding adaptive Islamic religious education policies in accordance with the rules of monotheism with a digital society 5.0 approach.*

PENDAHULUAN

Era digital mengharuskan kita berkecimpung dalam dunia digital yang berkembang sangat pesat. Jepang adalah negara yang pertama kali menerapkan konsep society 5.0 yang memiliki tujuan untuk mempermudah kebutuhan manusia dengan menggunakan teknologi yang canggih. Istilah Society 5.0 terkenal pada tiga tahun terakhir tepatnya pada tanggal 21 Januari 2019. Society 5.0 merupakan pengembangan dari revolusi industri 4.0 atau society 4.0. Walaupun merupakan pengembangan, tetapi keduanya mempunyai fokus yang berbeda. Society 4.0 berfokus pada *Artificial Intelligence* (AI) yang memudahkan kehidupan manusia. Sedangkan society 5.0 berfokus pada pemanfaatan teknologi modern tetapi masih melibatkan manusia.

Society 5.0 diklaim menjadi masyarakat yang bisa menyelesaikan berbagai macam tantangan masalah sosial dengan memanfaatkan inovasi pada zaman society 4.0 diantaranya Big Data, Internets on Things, robot dan *Artificial Intelligence* (AI), mengutip dari CAO Jepang. Konsep yang diterapkan merupakan pengembangan dari zaman sebelumnya. Pada era society 1.0 manusia pada fase berburu dan mengenal tulisan. Era society 2.0 di era ini

manusia mulai mengenal cocok tanam. Sedangkan di era society 3.0 manusia telah memasuki mengenal industri, sehingga mereka memanfaatkan mesin untuk mempermudah pekerjaan. Pada era society 4.0 manusia mulai mengenal komputer dan internet. Terakhir, pada zaman sekarang manusia sudah memasuki era society 5.0, dimana era ini membawa inovasi baru yang mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Generasi digital memiliki pemahaman terhadap aplikasi teknologi dengan memanfaatkannya dalam kehidupan diantaranya komunikasi, pendidikan dan hiburan.¹

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam mengambil peran yang penting dan tak terbatas dalam ranah pendidikan di era society 5.0 supaya bisa menjawab semua permasalahan yang ada. Karena society 5.0 tidak melulu membicarakan dunia perindustrian, tetapi juga pendidikan. Akibatnya, kita bisa mengakses sumber Pendidikan Agama Islam yang berkualitas seperti mengakses tafsir Al-Qur'an, hadits, teks-teks klasik dan juga literatur Islam lainnya. Tak dapat dipungkiri bahwa era digital muncul banyak sekali tantangan, diantaranya muncul konten yang tidak akurat atau hoax, konten yang tidak sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam dan lain-lain. Bukan itu saja, tetapi tantangan yang lainnya berupa aksesibilitas dan kesenjangan digital. Banyak sekolah yang belum menerapkan teknologi digital dikarenakan akses untuk menerapkannya masih minim akses terhadap infrastruktur teknologi. Untuk menghadapi tantangan society 5.0 perlu adanya kerjasama pemerintah, pendidikan agama Islam serta sektor swasta untuk meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur digital secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif berupa tinjauan pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menggali informasi dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan tema yang diangkat diantaranya berupa buku, artikel dan jurnal ilmiah. Informasi yang peneliti dapatkan disusun dengan sistematis dan tematik mengenai tantangan pendidikan diantaranya pengembangan ketrampilan siswa di era digital, perubahan paradigma pendidikan serta penggunaan media digital dalam pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Transformasi pendidikan Islam di era digital merupakan transformasi dari ilmu bismis melalui proses, strategi dan struktur serta teknologi untuk meningkatkan kinerja terlebih dalam urusan agama. Transformasi digital merupakan tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan. Kemajuan teknologi berkembang sangat pesat di kehidupan sehari-hari masyarakat. Adanya transformasi diharapkan bisa membuat dunia pendidikan jauh lebih baik daripada sebelumnya. Dalam peradaban Islam, penggunaan teknologi digital bukanlah yang baru. Penggunaan teknologi tersebut merupakan pendorong kemajuan Islam dalam membentuk peradaban yang besar pada masa itu. Maka dapat disimpulkan bahwa Islam memperbolehkan penggunaan teknologi karena banyak memberi manfaat bagi manusia.

¹ An Ras Try Astuti et al., "Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak," AL-MAIYYAH: *Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2) : 301.

Bahkan pada dasarnya, Islam mendorong umatnya untuk selalu mengembangkan ilmu yang berkaitan tentang teknologi multimedia.²

Peran teknologi digital dalam pendidikan agama Islam menjadi semakin penting dan relevan. Teknologi digital mempunyai pengaruh besar dalam dunia pendidikan yang mengubah pola cara berfikir dan berinteraksi sehingga memunculkan pembelajaran pendidikan Islam yang lebih interaktif seperti video dan animasi yang mempermudah peserta didik dalam memahami konsep Islam menjadi lebih baik.

Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Digital Society 5.0

Era *Society 5.0* adalah suatu teori yang dikembangkan oleh negara Jepang yang menjadi konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centeret*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Teori ini muncul sebagai jawaban dan melengkapi kekurangan dari Revolusi Industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran.³ Melalui *Society 5.0*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi *big data* yang dikumpulkan melalui internet pada segala aspek kehidupan (*the internet of things*) menjadi suatu kearifan baru, yang akan didekasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Sehingga dengan transformasi ini dapat membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Menurut seorang peneliti bernama Ahmad Malik Fajar beliau berpendapat bahwa ada tantangan sulit yang dihadapi pendidikan saat ini yaitu: pertama, saat ini pendidikan kita berada pada suasana global. Kedua, melakukan penyesuaian sistem pendidikan yang mendukung sesuai dengan situasi dan kondisi daerah tersebut. Ketiga, adalah hal yang paling sulit yaitu mempertahankan pendidikan kita dari serangan krisis, jangan sampai luntur atau hilang.⁴

Pendidikan Islam harus memiliki kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seluruh komponen masyarakat dan pendidikan Islam. Terdapat tiga komponen yang harus dimiliki diantaranya:

1. Kemampuan berfikir kritis

Berfikir kritis maksudnya adalah proses berfikir yang dikenalkan dan dibiasakan untuk penyesuaian diri di masa depan seperti kreatif dan analisis. Cara berfikir kritis bisa kita contohkan dengan berfikir tingkat tinggi, kompleks dan sistematis atau biasa kita sebut dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

2. Kemampuan berfikir kreatif

Kreatif adalah kemampuan berfikir sesuatu dengan penyelesaian atau cara yang baru dan unik dalam memecahkan suatu masalah.⁵ Beberapa orang yang mempunyai pola fikir yang kreatif cenderung memiliki daya imajinasi yang tinggi, pola berfikir yang

² Zulazizi, Muhammad, Moh. Naw, "Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Multimedia dalam Pendidikan Islam: Satu Perbincangan: Transformation of Multimedia Teaching and Learning in Islamic Education: A Discussion," *Journal of ICT in Education*, 7(2) : 20.

³ Yedi Purwanto, dkk. 2021. "Moderate Islamic Character Education In 4.0 Industrial Era." *PSYCHOLOGY AND EDUCATION* : 56-64.

⁴ Fajar, A. Malik. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia.

⁵ Semiawan, Conny R, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hal. 89.

mandiri, serta membuat keputusan dengan tidak terpengaruh oleh orang lain. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang berfikir kritis adalah adanya sifat percaya diri dalam dirinya. Karena pada dasarnya sifat percaya diri sangat berpengaruh dalam proses kehidupan seseorang.

3. Kemampuan dalam memecahkan masalah

Manusia harus bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam menyelesaikan masalah tentunya harus dengan strategi yang pas dan tepat. Strategi Pemecahan Masalah adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru agar keadaan tersebut dapat sesuai dengan keinginan yang telah ditetapkan.⁶ Ilmuwan Polya mendefinisikan bahwa pemecahan suatu masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan.⁷ Menurut penelitian yang dilakukan Maryam mengungkapkan bahwa dengan adanya proses pemecahan masalah merupakan salah satu elemen penting dalam menggabungkan masalah kehidupan nyata.⁸

Kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan pada *Society 5.0*, dapat mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada semua aspek kehidupan manusia. Sehingga diharapkan kearifan dalam tatanan masyarakat yang lebih manusiawi menjadi suatu keniscayaan. Sudah selayaknya transformasi ini membantu menjalani kehidupan dalam masyarakat lebih bermakna. Keseimbangan pertumbuhan ekonomi dan problem solving yang ada dimasyarakat menjadi seimbang, ini adalah *goal* yang ingin dicapai dari *Society 5.0*. Maka *Society 5.0* ini adalah mengarahkan kemajuan sains dan teknologi serta pertumbuhan ekonomi untuk mewujudkan masyarakat yang dapat menikmati kehidupan sepenuhnya. Kesenjangan semakin berkurang dengan semakin meningkatnya kualitas hidup masyarakat pada umumnya, sehingga kesejahteraan memungkinkan dinikmati untuk semua orang. Meski *road map* Masyarakat 5.0 berasal dari Jepang, teori ini diprediksi akan mampu untuk menyelesaikan berbagai problem kemanusiaan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup manusia. Pendidikan sebagai wadah untuk membimbing, mengajari, dan membantu seseorang dalam mengembangkan potensi dalam diri agar menjadi manusia yang bisa membaaur di tengah-tengah masyarakat. Tujuan pendidikan tersebut sejatinya tidak bisa dilepaskan dari penanaman nilai dan moral dalam diri seseorang sehingga memudahkan mereka melakukan interaksi dengan masyarakat secara kompleks.⁹

Society 5.0 sejatinya mempunyai konsep dengan mengedepankan nilai humanisme. Teknologi diciptakan untuk memberi kemudahan pada kehidupan manusia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahmudi dalam penelitiannya dampak negatif dari perkembangan teknologi era transformasi *society 5.0* adalah: *pertama*, akulturasi budaya Barat yang

⁶ Edy Purwanto, "Desain Teks Untuk Belajar "Pendekatan Pemecahan Masalah", Jurnal IPS dan Pengajarannya 33 (2) hal. 284.

⁷ Polya G. *How to Solve it*. (New Jersey: Princeton University Press, 1973) hal. 3.

⁸ Maryam Sajadi, Parvaneh Amiripour, Mohsen Rostamy Malkhalifeh, "The Examining Mathematical Word Problems Solving Ability Under Efficient Representation Aspect". (International Scientific Publications and Consulting Services. Journal of Mathematics, 2013), hal. 7.

⁹ Hairudin, Miftahur Rohman dan. 2018. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural." *Jurnal Al-Takdzkiyyah* 9 (1): 24–25.

membuat masyarakat khususnya peserta didik mudah membaur dengan nilai-nilai Barat misalkan dalam berpakaian, berperilaku, dan berbicara. *Kedua*, adanya sikap cenderung untuk serba instan dan pragmatis. *Ketiga*, luntarnya budaya-budaya yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁰ Maka, dampak yang lagi-lagi dihadapkan adalah akulturasi budaya dan menimbulkan degradasi moral dalam masyarakat khususnya bagi peserta didik sebagai *agent of change* dalam sebuah bangsa. Jika peserta didik tidak dibekali ilmu agama yang baik, maka dia akan mengalami *culture shock* dengan perubahan zaman.

Pada konteksnya, teknologi digital mempunyai peran yang penting untuk dunia pendidikan. Akan tetapi, disamping dampak positif juga terdapat dampak negatif juga. Ada beberapa tantangan yang dihadapkan dalam dunia pendidikan diantaranya mengenai privasi data diri, keaslian konten (bukan *hoax*) dan kesenjangan aksesibilitas teknologi. Maka dari itu, kita sebagai *user* haruslah bijak menggunakan teknologi digital dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip literasi dan nilai-nilai Islam dengan lebih mengutamakan kebaikan dan kemajuan umat manusia. Maka dari itu, untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan maka ada beberapa upaya yang harus dilakukan diantaranya a). Memberikan pemahaman terhadap perlindungan data diri serta bahaya penyalahgunaan data oleh orang yang tidak bertanggungjawab. b). Memberikan pengarahan dalam memilih informasi yang asli kebenarannya dan menghindari berita yang berbau *hoax*. c). Mengajarkan tata krama yang baik dalam menggunakan internet. d). Menciptakan kenyamanan antar sesama dengan menjalin keharmonisan antar *user* serta menghindari perilaku perundungan tanpa melakukan penindasan. e). Menggunakan internet secara bijak sesuai dengan kebutuhan, jangan sampai kita lengah dengan dunia maya yang fana.¹¹

Penjelasan di atas menjelaskan tentang tantangan utama teknologi digital bahwasanya kita harus memastikan keaslian konten yang disajikan melalui teknologi digital. Disamping tantangan tersebut, ada pula tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas teknologi. Beberapa daerah banyak yang belum terakses teknologi digital karena infrastruktur teknologi yang terbatas. Harus ada upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut agar semua lapisan masyarakat ikut merasakannya. Disamping tantangan, terdapat pula peluang teknologi digital untuk pendidikan agama Islam diantaranya mengembangkan media pembelajaran yang interaktif, menarik dan kreatif dalam balutan agama Islam. Adanya platform secara online menjadikan pendidik dan peserta didik bisa berkolaborasi memperkuat proses pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Transformasi pendidikan Islam di era digital merupakan transformasi dari ilmu bisnis melalui proses, strategi dan struktur serta teknologi untuk meningkatkan kinerja terlebih dalam urusan agama. Peran teknologi digital dalam pendidikan agama Islam menjadi semakin penting dan relevan. Teknologi digital mempunyai pengaruh besar dalam dunia pendidikan yang mengubah pola cara berfikir dan berinteraksi sehingga memunculkan

¹⁰ Mahmudi, Ibnu. 2019. "Urgensi Perilaku Keagamaan Pada Era Society 5.0." In *Prosiding Sbnk*, 14.

¹¹ Muflihah, Ahmad dan Toha Makhshun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21," TA'DIBUNA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1) : 91–103.

pembelajaran pendidikan Islam yang lebih interaktif seperti video dan animasi yang mempermudah peserta didik dalam memahami konsep Islam menjadi lebih baik.

Pendidikan agama Islam menghadapi tantangan dan peluang yang sangat kompleks. Tantangan pokok yang dihadapi adalah terkait keaslian konten, aksesibilitas, kualitas pendidikan serta kesenjangan digital. Walaupun demikian, ketika penggunaan teknologi digital digunakan dengan arif maka akan menciptakan sebuah peluang bagi manusia diantaranya pengembangan media pembelajaran yang aktif dan interaktif. Maka dari itu, untuk mengatasi tantangan dunia digital diharapkan terdapat upaya yang harus dilakukan diantaranya pembimbingan mengenai bahaya nya dunia digital serta memanfaatkan teori yang relevan seperti pengembangan kurikulum, literasi digital dan pembelajaran yang membangun.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini terinspirasi dari pemaparan materi dalam Joint Seminar yang diselenggarakan oleh Universitas Wahid Hasyim dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pemateri yang telah memberikan wawasan berharga. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr.H. Iman Fadhilah, S.HI., M. Si. yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti. Penelitian ini juga tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dari berbagai sumber literatur, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua penulis dan peneliti yang telah berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] An Ras Try Astuti et al., "Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak," *AL- MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2) : 301.
- [2] Fajar, A. Malik. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia.
- [3] Hairudin, Miftahur Rohman dan. 2018. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural." *Jurnal Al-Takdzkiyyah* 9 (1): 24–25.
- [4] Mahmudi, Ibnu. 2019. "Urgensi Perilaku Keagamaan Pada Era Society 5.0." In *Prosiding Snbk*, 14.
- [5] Maryam Sajadi, Parvaneh Amiripour, Mohsen Rostamy Malkhalifeh. 2013. "The Examining Mathematical Word Problems Solving Ability Under Efficient Representation Aspect". (International Scientific Publications and Consulting Services. *Journal of Mathematics*, hal.7.
- [6] Muflihin, Ahmad dan Toha Makhshun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1) : 91–103.
- [7] Polya, G. 1973. *How to Solve it*. New Jersey: Princeton University Press.
- [8] Purwanto Edy. 1999. *Desain Teks Untuk Belajar "Pendekatan Pemecahan Masalah"*. *Jurnal IPS dan Pengajarannya*. 33 (2) hal 284.
- [9] Semiawan, Conny R. 1999. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan.

- [10] Yedi Purwanto, dkk. 2021. "Moderate Islamic Character Education In 4.0 Industrial Era." *PSYCHOLOGY AND EDUCATION* : 56-64.
- [11] Zulazizi, Muhammad, Moh. Nawati, "Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Multimedia dalam Pendidikan Islam: Satu Perbincangan: Transformation of Multimedia Teaching and Learning in Islamic Education: A Discussion," *Journal of ICT in Education*, 7(2) : 20.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN